

## RANCANGAN PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

---

---

==

### A. IDENTITAS MATA KULIAH

1. Kode Matakuliah : T 234/ Patrologi (Tema Spesifik)
2. SKS/JP : 2 SKS/2 JP
3. Prasyarat : Lulus Pengantar Teologi
4. Semester/Tahun AK : Genap/2017-2018
5. Dosen : Dr. Edison R.L. Tinambunan

### B. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata Kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan kepada mahasiswa pengetahuan tentang Patrologi (tema spesifik) yang meliputi kemartiran, eremitisme, Gereja, sosial-politik dan implikasi pada Gereja saat ini. Tujuannya adalah supaya mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang pokok-pokok yang dibahas dan dapat mempergunakan pengetahuan tersebut untuk menjelaskan Patrologi. Perkuliahan akan membahas kemartiran, eremitisme, Gereja, sosial-politik dan implikasi pada Gereja saat ini yang kemudian menjadi dasar untuk kuliah berikutnya dalam Patrologi Praktis.

### C. CAPAIAN AKHIR PEMBELAJARAN

Di akhir perkuliahan, para mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan yang baik dan mampu menjelaskan utilitas kemartiran, eremitisme, Gereja, sosial-politik dan implikasi pada Gereja saat ini yang menjadi dasar dan ajaran iman Kristiani. Mahasiswa juga diharapkan untuk memperoleh pengetahuan umum akan pembelajaran Patrologi yang akan dibutuhkan untuk Patrologi Praktis dan dalam kehidupan.

#### D. TABEL RENCANA PEMBELAJARAN

NO	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	MATERI PEMBELAJARAN DAN PROSES PEMBELAJARAN	JP	SUMBER BAHAN (REFERENSI)
1	Pertemuan 1 Pengantar Umum Kuliah	Mahasiswa memahami informasi- informasi pendahuluan tentang perkuliahan	Dosen menyampaikan keseluruhan rencana studi: penyampaian silabus, bibliografi, tugas, penilaian, serta kesepakatan teknis lain	2 JP	Silabus
2	Pertemuan 2 Terminologi Kemartiran	Mahasiswa memahami dan mengerti makna dan etimologi kemartiran Indikator: 1. Mahasisa mampu menjelaskan asal usul kemartiran 2. Mahasisa mampu latarbelakang kemartiran 3. Mahasiswa mampu membedakan kemartiran dengan kematian biasa	1. Dosen menjelaskan asal usul kemartiran 2. Dosen menjelaskan latarbelakang kemartiran 3. Dosen menerangkan perbedaan kemartiran dengan kematian biasa	2 JP	Berardino, Angelo di (Ed.). <i>Patrologia</i> , Vol. 3-5. Casale Monferrato: Marietti, 1992.
3	Pertemuan 3 Alasan kemartiran	Mahasiswa memahami dan mengerti alasan kemartiran Indikator: 1. Mahasisa mampu menjelsankan kriteria kemartiran 2. Mahasisa mampu menerangkan pihak menjadikan kemartiran 3. Mahasiswa mampu menerangkan alasan kemartiran	1. Dosen menjelaskan kriteria kemartiran 2. Dosen menjelaskan pihak menjadikan kemartiran 3. Dosen menjelaskan menerangkan alasan kemartiran	2 JP	.

4	Pertemuan 4 Bentuk teks kemartiran	Mahasiswa memahami dan mengerti tiga bentuk teks kemartiran (passio, narasi dan legenda) Indikator: 1. Mahasisa mampu menjelaskan bentuk teks passio 2. Mahasisa mampu menjelaskan bentuk teks narasi 3. Mahasiswa mampu menrangkan legenda dalam kemartiran 4. Mahasiswa mampu menjelaskan hubungan atlit dengan kemartiran dan bentuk kemartiran Polikarpus	1. Deosen menjelaskan bentuk teks passio 2. Dosen menjelaskan bentuk teks narasi 3. Dosen menerangkan legenda dalam kemartiran 4. Dosen menjelaskan hubungan atlit dengan kemartiran bentuk kemartiran Polikarpus	2 JP	Drobner H. R. <i>Patrologia</i> , Casale Monferrato: Marietti, 1998
5	Pertemuan 5 Alasan Hidup Monastik	Mahasiswa mampu mengetahui dan menerangkan asal usul dan alasan hidup monastik Indikator: 1. Mahasiswa mampu mengetahui latarbelakang hidup monastik 2. Mahasisa mampu mengetahui alasan hidup monastik 3. Mahasiswa mampu dan mengetahui tujuan hidup monastik	1. Dosen menerangkan latarbelakang hidup monastik 2. Dosen menerangkan alasan hidup monastik 3. Dosen menerangkan tujuan hidup monastik	2 JP	
6	Pertemuan 6 Eremit atau pertapa pertama	Mahasiswa mampu mengetahui dan menerangkan asal usul dan bentuk eremitisme Indikator: 1. Mahasiswa mampu mengetahui latarbelakang eremit awal 2. Mahasisa mampu mengetahui bentuk eremitisme 3. Mahasiswa mampu dan mengetahui tujuan eremitisme	1. Dosen menerangkan latarbelakang eremit awal 2. Dosen menerangkan bentuk eremitisme 3. Dosen menerangkan tujuan eremitisme	2 JP	Bosio G., dal Covolo. E., Maritano. M. <i>Introduzione ai Padri della Chiesa, (Secoli I e II)</i> . Torino: Sicietà Editrice Internazionale, 1995.

7	Pertemuan 7 Tempat eremitisme	Mahasiswa mampu mengetahui dan menerangkan tempat-tempat eremitisme dan alasan pemilihan tempat. Indikator: 1. Mahasiswa mampu mengetahui berbagai tempat eremitisme di padang gurun 2. Mahasiswa mampu mengetahui alasan pemilihan tempat 3. Mahasiswa mampu dan mengetahui manfaat tempat yang sangat sederhana dan berbahaya	1. Dosen menerangkan tempat eremitisme di padang gurun 2. Dosen menerangkan alasan pemilihan tempat 3. Dosen menerangkan manfaat tempat yang sangat sederhana dan berbahaya	2 JP	
8	Pertemuan 8 UTS	Mahasiswa mampu menjelaskan soal-soal UTS dalam bentuk tulisan. Jika ada mahasiswa tidak hadir dengan alasan yang benar, maka ia diberi ujian susulan dalam bentuk lain	Dosen memberikan soal-soal Ujian Tengah Semester untuk dikerjakan mahasiswa. Jika ada mahasiswa tidak bisa mengikuti UTS dengan alasan yang benar, maka dosen memberikan ujian susulan dalam bentuk lain	2 JP	
9	Pertemuan 9 Bentuk hidup monastik	Mahasiswa diharapkan mampu menerangkan bentuk hidup monastik Indikator: 1. Mahasiswa mengetahui perkembangan hidup monastik 2. Mahasiswa mampu menerangkan bentuk hidup monastik 3. Mahasiswa mampu menunjukkan hubungan pertapaan dengan hidup monastik	1. Dosen menerangkan perkembangan hidup monastik 2. Dosen menerangkan bentuk hidup monastik 3. Dosen menerangkan dan menunjukkan hubungan pertapaan dengan hidup monastik dan rintangan yang dihadapi	2 JP	Berardino, Angelo di (Ed.). <i>Patrologia</i> , Vol. 3-5. Casale Monferrato: Marietti, 1992.
10	Pertemuan 10 Kehidupan sehari-hari eremitisme	Mahasiswa mampu mengerti pengisian kehidupan sehari-hari eremitisme (pertapa) Indikator:	1. Dosen menerangkan pengisian keseharian eremitisme 2. Dosen menerangkan efisiensi atau utilitas waktu	2 JP	Bellini E. <i>I Padri nella Tradizione cristiana</i> , a cura di Luigi Saibene. Milano: Jaca Book, 1982.

		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiwa bisa menerangkan pengisian keseharian eremitisme</li> <li>2. Mahasiwa mampu menerangkan efisiensi atau utilitas waktu</li> <li>3. Mahasiswa bisa menerangkan hubungan dengan dunia luar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Dosen hubungan dengan dunia luar</li> </ol>		
11	Pertemuan 11 Hidup monastik di Eropa	<p>Mahasiwa mampu mengerti latarbelakang hidup membiara di Eropa</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiwa bisa menerangkan asal usul hidup membiara</li> <li>2. Mahasiwa mampu menerangkan hubungan hidup membiara di Eropa dengan pertapaan di Timur</li> <li>3. Mahasiswa bisa menerangkan kendala yang dihadapi hidup membiara di Eropa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen menerangkan asal usul hidup membiara</li> <li>2. Dosen menerangkan hubungan hidup membiara di Eropa dengan pertapaan di Timur</li> <li>3. Dosen menerangkan kendala yang dihadapi hidup membiara di Eropa dan hubungannya dengan saat ini</li> </ol>	2 JP	Bosio G., dal Covolo. E., Maritano. M. <i>Introduzione ai Padri della Chiesa, (Secoli I e II)</i> . Torino: Sicietà Editrice Internazionale, 1995.
12	Pertemuan 12 Eksistensi dan praeksistensi Gereja	<p>Mahasiwa mampu mengerti pengertian eksistensi dan praeksistensi Gereja dan hubungannya dengan saat ini</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiwa bisa menerangkan eksistensi Gereja</li> <li>2. Mahasiwa mampu menerangkan praeksistensi Gereja</li> <li>3. Mahasiswa bisa menerangkan hubungan praeksistensi-eksistensi-keadaan saat ini</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen menerangkan eksistensi Gereja</li> <li>2. Dosen menerangkan praeksistensi Gereja</li> <li>3. Dosen menerangkan hubungan praeksistensi-eksistensi-keadaan saat ini</li> </ol>	2 JP	
13	Pertemuan 13 Hubungan Gereja dengan bahtera – mempelai perempuan	<p>Mahasiwa mampu mengerti simbolisme bahtera dan Mempelai perempuan (perawan) sehubungan dengan Gereja</p> <p>Indikator:</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen menerangkan arti dan makna Bahtera sehubungan dengan Gereja</li> <li>2. Dosen menerangkan perawan atau mempelai perempuan sehubungan dengan Gereja</li> </ol>	2 JP	Bellini E. <i>I Padri nella Tradizione cristiana</i> , a cura di Luigi Saibene. Milano: Jaca Book, 1982.

		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa bisa menerangkan arti dan makna Bahtera sehubungan dengan Gereja</li> <li>2. Mahasiswa mampu menerangkan perawan atau mempelai perempuan sehubungan dengan Gereja</li> <li>3. Mahasiswa mampu mengerti makna dan tujuan kedua simbolisme (Bahtera – mempelai perempuan)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Dosen menerangkan makna dan tujuan kedua simbolisme (Bahtera – mempelai perempuan)</li> </ol>		
14	Pertemuan 14 Kesatuan Gereja	<p>Mahasiswa mampu mengerti nilai dan tujuan kesatuan Gereja</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa bisa menerangkan maksud dan tujuan kesatuan Gereja</li> <li>2. Mahasiswa mampu menerangkan kendala-kendala yang dialami dalam periode Gereja awal</li> <li>3. Mahasiswa bisa menerangkan nilai-nilai kesatuan dalam hidup sehari-hari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen menerangkan maksud dan tujuan kesatuan Gereja</li> <li>2. Dosen menerangkan kendala-kendala yang dialami dalam periode Gereja awal</li> <li>3. Dosen menerangkan nilai-nilai kesatuan dalam hidup sehari-hari</li> </ol>	2 JP	
15	Pertemuan 15 Sosial Politik kekaisaran	<p>Mahasiswa mampu mengerti politik kekaisaran terhadap Kristiani</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa bisa menerangkan sistem politik kekaisaran kepada Kristiani</li> <li>2. Mahasiswa mampu menerangkan akibat politik kekaisaran</li> <li>3. Mahasiswa bisa menerangkan kodex dan peraturan menentang dan mendukung Kristiani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen menerangkan sistem politik kekaisaran kepada Kristiani</li> <li>2. Dosen menerangkan akibat politik kekaisaran</li> <li>3. Dosen menerangkan kodex dan peraturan menentang dan mendukung Kristiani</li> </ol>	2 JP	Drobner H. R. <i>Patrologia</i> , Casale Monferrato: Marietti, 1998.

16	Pertemuan 16 UAS	Mahasiswa memapu menjelaskan soal-soal UAS dalam bentuk tulisan atau lisan. Jika ada mahasiwa tidak hadir dengan alasan yang benar, maka ia diberi ujian susulan dalam bentuk lain	Dosen memberikan soal-soal Ujian Akhir Semester untuk dikerjakan mahasiswa. Jika ada mahasiswa tidak bisa mengikuti UAS dengan alasan yang benar, maka dosen memberikan ujian susulan dalam bentuk lain	2 JP	
----	---------------------	--	---	---------	--

Dr. Edison R.L. Tinambunan